


BAB III

SKENARIO PELAKSANAAN OBSERVASI LAPANGAN

3.1 Skenario Alur Cerita

Tabel 3.1. Skenario Alur Cerita

Scene	Latar	Alur
1		Pengambilan video dimulai dari alunan musik sebagai pembuka dilanjutkan dengan tugu yang melambangkan masuk ke Kecamatan Limpung dan kehidupan masyarakat di desa Ngaliyan dokumentasi mengenai kegiatan bertani di sawah maupun perkebunan dan kegiatan sehari hari masyarakat di Desa Ngaliyan.
2		Menceritakan mengenai kegigihan para pengrajin emping di desa Ngaliyan yang menjadi sumber inspirasi kami untuk mencari tahu mengenai proses pembuatan emping. Pada adegan pertama kami sebagai mahasiswi dari Jakarta yang baru saja berkunjung ke desa dan

		<p>kami sangat menikmati pemandangannya</p>
3		<p>- Pada scene selanjutnya yang diambil adalah proses pemanenan biji melinjo. Menceritakan adegan kami bertiga yang sedang ikut serta dalam proses pemanenan melinjo mulai dari perjalanan hingga sampai ke kebun milik ibu Sariati dilanjutkan dengan wawancara petani mengenai teknik menentukan kualitas melinjo, ketahanan dari biji melinjo dan apakah biji melinjo memiliki musim panennya.</p>
3		<p>- Kemudian, klip dilanjutkan dengan scene kami bertiga sedang mengupas kulit melinjo dan membawa melinjo menggunakan wadah. Kemudian kami berjalan menuju ke</p>

		<p>rumah produksi dilanjutkan dengan proses syuting di rumah produksi emping.</p>
4		<p>Kami bertiga mengikuti proses produksi di rumah produksi emping dan ikut membantu, pengambilan gambar memperlihatkan secara jelas proses pembuatannya</p> <p>Mengambil klip makanan yang cocok dikombinasikan dengan emping</p>
5		<p>Pengambilan klip dilanjutkan dengan kunjungan ke rumah distributor emping legendaris “Emping TN 1980”. Diawali dengan berkenceramah dengan distributor.</p> <p>Setelah itu kami mengambil video secara general berupa detail lokasi rumah distributor emping TN 1980, wawancara dengan narasumber.</p>

6		<p>Video ditutup dengan harapan dari petani selaku produsen emping, konsumen dan kami bertiga mengenai manfaat dari video dokumenter ini dengan scene yang menunjukkan keindahan dan kekayaan alam.</p>
---	---	---

3.2 Skenario Pelaksanaan Observasi Lapangan

Kami berangkat pada pukul lima pagi hari dari Jakarta menuju Limpung menggunakan mobil. Perjalanan yang kami tempuh memakan waktu selama kurang lebih 5 jam dengan pemberhentian sebanyak satu kali di SPBU. Kemudian pada pukul 10 pagi kami sudah tiba di Limpung, desa Ngaliyan.

Sesampainya di desa Ngaliyan, kami disambut oleh ibu Tuti. Karena ibu Isthi sedang sibuk dan berhalangan, akhirnya ibu Tuti yang mengantar kami selama disana. Kami berbincang-bincang dengan ibu Tuti selama kurang lebih satu jam. Kami memperkenalkan diri dan desa kami serta menjelaskan maksud kedatangan kami. Di tengah perbincangan, kami disuguhkan dengan teh manis hangat dan emping. Setelah berbincang-bincang, ternyata ibu Tuti dan ibu-ibu desa lainnya sudah menyiapkan hidangan makan siang untuk kami, hidangan yang disediakan sederhana namun lezat. Kemudian setelah makan, kami bertiga, videographer bersama dengan supir kami diantar menuju *homestay* atau rumah warga untuk membersihkan diri. Kami tinggal di dua rumah terpisah yaitu kami bertiga wanita dan dua orang lainnya, videographer dan supir kami di rumah lainnya. Ternyata letak dari rumah warga saling berdekatan sehingga kami hanya perlu berjalan kaki kira-kira 3 meter. Sesampainya kami di rumah warga, kami disambut baik oleh ibu Asih dan ibu dari ibu Asih. Rumah ibu Asih cukup sederhana, hanya satu lantai yang dilengkapi dengan 3 kamar tidur, dapur dan juga ruang tamu. Awal mulanya kami sudah disediakan kamar, namun ternyata di ruang tamu terdapat kasur

yang lebih luas dan besar. Akhirnya, kami bertiga memutuskan untuk tidur di ruang tamu dan segera membersihkan diri. Tanpa terasa hari sudah gelap, tiba-tiba ibu Tuti menjemput kami untuk bertemu dengan bapak RT Desa Ngaliyan. Sesampainya di rumah bapak RT, kami bersilaturahmi dan bermaksud untuk meminta izin untuk pengambilan gambar esok hari. Setelah berbincang-bincang dengan bapak RT selama kurang lebih 1 jam, kami kembali ke *homestay* kami untuk beristirahat.

Di hari kedua, bangun pukul setengah enam untuk mengambil scene pagi hari di desa Ngaliyan dan kemudian dilanjutkan dengan sarapan pagi dan bersiap-siap hingga pukul tujuh. Setelah itu kami berkeliling Desa Ngaliyan dan meliput lebih jauh mengenai kehidupan bermasyarakat disana khususnya masyarakat yang menggantungkan penghasilan sehari-hari dengan berkebun. Kemudian kami mengambil adegan petani melinjo di kebun milik ibu Sariati yang kemudian membawa wadah menuju rumah produksi emping. Di rumah produksi emping kami mengikuti keseluruhan proses pembuatan emping dan kami bertiga akan masuk ke dalam scene tersebut. Pada pukul 12 siang kami akan makan siang di lokasi dan kemudian melanjutkan scene proses pembuatan emping. Setelah selesai meliput seluruh proses pembuatannya kami akan melakukan wawancara singkat dengan narasumber selaku produsen emping.

Di hari kedua, kami juga berkunjung ke lokasi Emping TN 1980 dan bertemu dengan pak Harto selaku pemilik dari usaha tersebut. Selama di Emping TN 1980 kami melakukan liputan dan wawancara mengenai emping legendaris ini. Kemudian kami menuju ke desa Pagilaran untuk bertemu dengan pak Dino selaku guide kami pada hari kedua. Setelah bertemu dengan pak Dino, kami langsung diajak untuk makan siang di restoran Svargaloka yang terletak di Batang. Di sana, videographer kami mengambil scene adegan makan bersama dan adegan memakan emping sebagai pelengkap. Kemudian, kami kembali ke Desa Ngaliyan untuk mengambil scene gerbang desa Ngaliyan ketika kami bertiga sedang memasuki desa Ngaliyan. Pada pukul 5 sore kami akan kembali ke penginapan untuk makan malam dan beristirahat.

Pada hari ketiga, pukul 4 pagi kami sudah bangun untuk berpamitan dengan ibu Asih untuk pulang kembali ke Jakarta. Perjalanan dari Limpung ke Jakarta memakan waktu kurang lebih 5 jam tanpa pemberhentian di SPBU.

3.3 Rundown Pelaksanaan Observasi

Tabel 3.2. Rundown Pelaksanaan Observasi

Jam/ durasi	Scene	Pagi/ siang	Kegiatan	Lokasi	PIC
SHOOT HARI 1 (SURVEY) KAMIS, 12 NOVEMBER 2020					
10.00	Sampai di Desa Ngaliyan, survei langsung ke lokasi dan syuting adegan makan serta adegan selingan			Limpung	Michelle
SHOOT HARI 2 JUM'AT, 13 NOVEMBER 2020					
05.30–06.30		Makan pagi di lokasi			
06.30- 07.00	1	Pagi	Persiapan syuting matahari pagi (<i>morning scenery</i>)	Desa Ngaliyan	Levina
07.00- 08.00	1&2	Pagi	Scene kehidupan masyarakat, kegiatan bertani di sawah maupun perkebunan dan kegiatan sehari hari masyarakat di Desa Ngaliyan	Desa Ngaliyan	
08.00- 11.00	3	Pagi	Mengambil adegan di rumah produksi emping secara tradisional dengan teknik pengambilan secara close up - Proses pemanenan biji melinjo, perkebunan (drone) - Klip petani membawa wadah membawa melinjo menuju ke rumah produksi, proses syuting di rumah produksi emping	Sawah & rumah produksi emping tradisional di Desa Ngaliyan	Levina

			<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan proses produksi kami bertiga akan terlibat dan klip akan diambil melalui angle depan - Wawancara petani, syuting lokasi rumah dan sekitar (drone) 		
11.00-12.00		Makan siang di set lokasi			
12.00-14.00	5	Siang-sore	Kunjungan ke rumah distribusi emping legendaris Emping TN 1980”	Rumah produksi Emping TN 1980 Alamat : Jl.Raya Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51271 No telp : 0852004009 29/ Bu Ninih	Caroline
14.00-17.00	6	Siang-sore	Meliput video harapan dari petani dan adegan-adegan tambahan lainnya.	Desa Ngaliyan	Caroline
SHOOT HARI 3 SABTU 14 NOVEMBER 2020					
04.00-04.30	Pulang Menuju Jakarta				
04.30-10.00	Tiba di Jakarta				

3.4 Data dan Informasi yang akan Diperoleh

Tabel 3.3. Data dan Informasi Narasumber
Narasumber

Nama	Informasi	Pertanyaan
Bapak Harto (TN 1980) Kontak : 085200400929	Mewawancarai dan pengambilan video Narasumber dan Sektor Usaha Emping TN 1980 tentang lama berkecimpung, mengapa memilih usaha tersebut, Cara kerja dan pekerjaan sehari-hari Sektor Usaha Emping TN 1980	<ol style="list-style-type: none">1. Sudah berapa lama Usaha ini dirintis?2. Mengapa Bapak memilih usaha emping melinjo?3. Apa saja kegiatan di usaha emping melinjo TN 1980?4. Ke mana saja Ibu mendistribusikan emping melinjo?5. Apakah Bapak pernah mengalami kendala dalam mendistribusikan emping melinjo?

<p>Ibu Sariati (Desa Ngaliyan) Kontak: 08156584901</p>	<p>Mewawancarai dan pengambilan video narasumber saat proses pengambilan biji melinjo, pemilihan biji melinjo, pembuatan emping dari biji melinjo dengan cara tradisional</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara membedakan biji melinjo yang sudah siap dipanen? 2. Berapa kali dalam setahun buah melinjo bisa dipanen? 3. Bagian buah melinjo apa saja yang bisa digunakan? 4. Bagaimana cara memanen buah melinjo beserta proses memetik buah melinjo dari pohonnya? 5. Bagaimana cara mengambil biji melinjo dari buahnya?
--	---	--

3.5 Pemilihan dan Analisis Data

Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah data yang kita ambil, tanpa adanya data kita tidak dapat meneliti ke tahap yang selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Data yang kami peroleh melalui survey dengan cara menyebar kuesioner dan kami telah mengumpulkan 87 responden. Data ini kami gunakan sebagai landasan dan acuan kami dalam pembuatan video. Baik data responden dan data narasumber telah kami kumpulkan dan selanjutnya akan di sinkronisasikan berdasarkan adegan yang telah dibuat. Kemudian melalui metode observasi terjun langsung ke lokasi yaitu kecamatan Limpung sebagai sarana untuk mendukung pembuatan video dokumenter dengan mendapatkan narasumber lokal berdasarkan pengalaman dan keahlian di bidangnya.


3.6 Penyusunan Skrip

Tabel 3.4. Penyusunan Skrip

Scene	Isi	Narasi
1	<p>Opening Video memperlihatkan, suasana pedesaan secara umum, memasuki Kecamatan Limpung dengan scene bapak-bapak yang sedang memainkan alunan musik, ibu-ibu yang sedang memasak dengan cara tradisional yaitu dengan menggunakan tungku. Dilanjutkan dengan scene sekilas yang memperlihatkan melinjo dan emping. Kemudian di scene ini juga akan disertakan dengan voice over yang berkaitan dengan scene. Dalam voice over ini menjelaskan mengenai profile dari desa Ngaliyan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di tengah hamparan sawah dan pegunungan. Suasana yang tenang..jauh dari keramaian, sejuk dan asri - Disini lah saat ini aku berpijak, Desa Ngaliyan, Kabupaten Batang, Limpung - Desa ini telah menjadi saksi dibuatnya emping melinjo sejak sekitar seratus tahun yang lalu. <p>Kini banyak pengrajin emping yang mencapai ribuan orang telah tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Batang.</p> <p>(Voice over)</p>
2	<p>Menceritakan mengenai kegigihan para pengrajin emping di desa Ngaliyan yang menjadi sumber inspirasi kami untuk mencari tahu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketekunan dan kegigihan para pengrajin, seolah memanggil kami untuk melangkah,

	<p>mengenai proses pembuatan emping. Pada adegan pertama kami sebagai mahasiswi dari Jakarta yang baru saja berkunjung ke desa dan kami sangat menikmati pemandangannya</p>	<p>mengalami dan menikmati setiap prosesnya.</p>
3	<p>Diambil pada pagi hari mulai dari kami baru saja keluar dari homestay dan hendak melakukan proses panen di kebun milik ibu Sariati. Kami diantar oleh ibu Tuti menuju kebun milik ibu Sariati . Kemudian videographer mengambil adegan kami bertiga sedang dalam perjalanan menuju kebun milik ibu Sariati. Di adegan ini, ibu Sariati menjelaskan mengenai proses panen melinjo dan diikuti dengan adegan kami yang sedang memetik melinjo dan membawa melinjo menggunakan wadah untuk segera diolah ke rumah produksi.</p>	<p>- Pagi pagi kami sudah diajak ibu Sariati untuk memetik melinjo ,di kebun miliknya, kemudian melinjo yang telah di petik kami bawa ke rumah produksi untuk segera diolah</p> <p>(Voice over)</p>
4	<p>Memasuki rumah produksi. Dalam scene in, kami bertiga ikut terlibat dalam pembuatan emping mulai dari proses sangrai hingga dijemur hingga penggorengan. Keseluruhan dari proses dijelaskan kembali melalui voice over. Pada saat proses penggorengan kami mencicipi emping yang baru saja digoreng masih menggunakan tungku dan</p>	<p>- Ternyata pembuatan emping tidak semudah yang kami bayangkan, berawal dari biji melinjo yang disangrai hingga berwarna kecoklatan.</p> <p>- Kemudian biji melinjo akan dipisahkan dari kulitnya. Setelah itu</p>

	<p>rasanya lezat. Kemudian scene dilanjutkan dengan adegan makanan yang cocok dikombinasikan dengan emping dan salah satu dari kami yang sedang menikmati emping di tengah suasana pedesaan.</p>	<p>biji melinjo akan dipukul dengan besi seberat 3- 4 kilo.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai melinjo yang telah jadi akan dikeringkan menggunakan wadah. kemudian dikemas dan dijual di pasaran - Setelah mengikuti proses pembuatannya kami pun tidak sabar untuk mencicipi emping yang telah dibuat. <p>(Voice over)</p>
5	<p>(Hari kedua) Diawali dengan perkenalan Emping TN 1980 secara general dan lokasi dari tempat produksi. Perkenalan dari tempat dan latar belakang dari Emping TN 1980 dibantu dengan voice over informatif. Kemudian mengambil scene pak Harto yang sedang membagikan pengalamannya kepada kami bertiga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hari ini hari kedua kami di Limpung 1 di hari ke dua ini kami akan mengunjungi produsen Emping TN 1980 yang terletak di Jalan Raya Banyuputih, Kabupaten Batang - Sesuai dengan namanya Emping TN ini sudah berdiri sejak 1980. - Emping TN merupakan usaha

		<p>turun temurun Saat ini dikelola oleh Bapak Harto sebagai penerus usaha dari Emping TN 1980</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sampai saat ini Emping TN 1980 sudah di distribusikan ke berbagai kota” besar yang ada di Indonesia seperti : Medan, Palembang dan Lampung - Kendala persaingan dan pandemi Covid 19 menjadi tantangan tersendiri bagi Pak Harto selaku produsen emping untuk menyebarkan produknya (Voice Over)
6	<p>Berisi pesan dan kesan kami setelah dua hari di Limpung. Dilanjutkan dengan adegan kami bertiga sedang menikmati makan siang dengan suasana pedesaan dan terdapat adegan memakan emping bersama. Video akan ditutup dengan voice over yang menyampaikan tentang harapan para</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Alam seolah memanggil kita semua untuk terus berkarya, merawat dan menghargai apapun yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kita semua, yang bernaung

		di alam semesta ini
--	--	---------------------

3.7 Pelaksanaan Syuting

Pelaksanaan syuting dilakukan merujuk kepada urutan yang terdapat dalam penyusunan skrip dan akan dibantu oleh videographer menurut skrip yang telah kami buat.

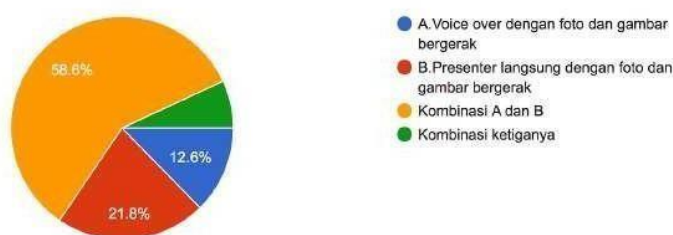
3.8 Sinkronisasi Cerita dan Syuting

Tahap ini dilakukan di desa Ngaliyan di kabupaten batang dengan melakukan sinkronisasi antara gambar, narasi dan alur merujuk pada skrip yang telah dibuat.

3.9 Editing

Dalam pembuatan video ini kami dibantu oleh *videographer* yang berasal dari RIAU yang bernama Yasmante. Yasmante sudah 5 Tahun berkecimpung di dunia Videografi yang dimana sudah memiliki pengalaman dalam hal mengambil video dokumentasi dan pembuatan film. Sehingga dia sudah mengerti apa yang ingin kita sampaikan dalam video dokumentasi ini, teknik pengambilan video yang kami lakukan ialah *voice over* dengan foto dan gambar serta mempresentasikan secara langsung.

Presentasi video seperti apakah yang menarik bagi anda untuk ditonton :
87 responses



Gambar 3.1. Diagram Survei Video Seperti Apa Yang Menarik Untuk Ditonton